

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jawa Barat adalah salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan kesenian tradisional, kesenian yang ada di Jawa Barat mempunyai bentuk serta ciri-ciri tersendiri. Dari beragam kesenian yang ada di Jawa Barat pada umumnya tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan lingkungan sosial dan budaya masyarakat sekitarnya.

Kesenian tradisional lahir dalam sekelompok masyarakat yang proses perkembangannya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga kesenian tersebut akan hidup dan berkembang selama masih ada generasi yang mengelola, mendukung, dan melestarikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Yoety dalam Suryawijaya (2003:2) bahwa “Kesenian tradisional rakyat adalah kesenian yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada suatu daerah tertentu”.

Di Jawa Barat, salah satu daerah yang memiliki kesenian tradisional adalah Kota Cirebon, tepatnya di Kecamatan Greged terdapat kesenian tradisional yang merupakan peninggalan sekaligus kekayaan yang diwariskan oleh para leluhurnya secara turun temurun, salah satu kesenian tradisional tersebut adalah kesenian *Pantun Rajah*.

Kesenian *Pantun Rajah* bersifat turun temurun dari generasi ke generasi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya keterkaitan dan interaksi antara kesenian *Pantun Rajah* dengan dinamika hidup masyarakat Cirebon pada umumnya. Dalam pelaksanaannya kesenian *Pantun Rajah* sangat kental dengan nuansa Islami dimana dalam pertunjukannya kesenian *Pantun Rajah* selalu melakukan ritual, memanjatkan doa pada Tuhan Yang Maha Esa dan para leluhur.

Kesenian ini dalam setiap penyajiannya terdapat beberapa acara diantaranya dalam acara *Pandawa Lima*, *Pandewi Lima*, *Anak Nanggung Bugang*, *Anak Kembar*, *Ngarajah rumah* dan salah satunya adalah *Ngaruat Anak Tunggal*.

Try Nugraha, 2013

PERTUNJUKAN KESENIAN PANTUN RAJAH GRUP GENTRA PUSAKA PANCA TUNGGAL DALAM ACARA NGARUAT ANAK TUNGGAL DI LEBAK MEKAR KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam acara *Ngaruat* Anak Tunggal dilaksanakan pada saat acara mendoakan seorang anak yang lahir dari sebuah keluarga tanpa memiliki adik atau kakak. Hal tersebut bertujuan agar anak tunggal dari keluarga tersebut tidak memiliki sifat yang jelek dan berdampak negatif terhadap diri sendiri dan kedua orang tuanya.

Kondisi kesenian *Pantun Rajah* menurut hasil penelitian awal dalam eksistensinya sudah mencapai 500 pertunjukan dari tahun 1993 sampai dengan sekarang. Dalam pertunjukannya menampilkan beberapa kesenian berupa *Kidung*, *Sayembara* Dongeng, dan salah satunya adalah *Pantun Rajah*.

Dalam era globalisasi posisi kesenian ini tergeser dengan kebudayaan luar yang mulai masuk ke daerah Cirebon. Masuknya kebudayaan luar membuat peminat dari kalangan remaja menurun secara drastis, hal ini terlihat dari kurangnya minat remaja untuk mengenal kesenian *Pantun Rajah* secara mendalam dari segi musik, cerita, dan pantun Sunda. *Pantun Rajah* adalah kesenian yang menggunakan alat music kecapi kawih, dalam pertunjukannya dan sampai saat ini masih belum ada generasi penerus dari kalangan remaja yang menguasai alat musik kecapi di daerah Cirebon khususnya di daerah Lebak Mekar. Begitupun halnya dalam cerita dan pantun Sunda.

Tidak adanya generasi penerus dari kalangan remaja membuat kekhawatiran tersendiri pada kaum orang tua yang sudah mengenal kesenian ini sejak dahulu. Kekhawatiran ini di titik beratkan pada hilangnya kesenian Khas Cirebon yang sudah menjadi hiburan rakyat apabila para pemain pertunjukan *Pantun Rajah* sudah mulai memasuki usia lanjut. Oleh sebab itu Grup Gentra Pusaka Panca Tunggal mulai mengenalkan kesenian ini secara mendalam pada keluarga sedarah agar masih ada penerus yang dapat meneruskan kesenian ini.

Gentra Pusaka Panca Tunggal adalah sebuah grup kesenian Cirebon tepatnya di desa Lebak Mekar Kecamatan Greged yang dipimpin oleh Rastani yang masih mempertahankan kesenian *Pantun Rajah*. Grup kesenian ini masih aktif menerima panggilan untuk menampilkan kesenian *Pantun Rajah* dalam acara *hajatan*. Meskipun mengalami banyak kendala dalam pengenalan kesenian *Pantun Rajah* pada masyarakat modern, grup kesenian ini masih tetap mempertahankan kebudayaan lokal yang dijadikan sebagai warisan nenek

Try Nugraha, 2013

PERTUNJUKAN Kesenian PANTUN RAJAH GRUP GENTRA PUSAKA PANCA TUNGGAL DALAM ACARA NGARUAT ANAK TUNGGAL DI LEBAK MEKAR KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

moyang.

Setelah melakukan studi pendahuluan melalui observasi pada grup kesenian *Pantun Rajah* Gentra Pusaka Panca Tunggal ini bahwa kesenian *Pantun Rajah* memang sulit berkembang, namun tidak dianggap hilang secara seutuhnya dalam kesenian tradisional Cirebon. Kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian tersebut dikarenakan banyak masyarakat umum yang masih kurang mengetahui mengenai kesenian *Pantun Rajah*.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat umum banyak yang tidak mengenal kesenian *Pantun Rajah*. Dengan demikian mereka merasa tidak tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang kesenian tersebut. Namun bagi sekelompok orang yang mencintai kesenian ini tetap berusaha mempertahankan agar tidak punah ataupun diambil oleh Negara lain.

Berpijak dari permasalahan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **PERTUNJUKAN KESENIAN PANTUN RAJAH GRUP GENTRA PUSAKA PANCA TUNGGAL DALAM ACARA NGARUAT ANAK TUNGGAL DI LEBAK MEKAR KABUPATEN CIREBON.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi masalah umum yang akan diungkapkan adalah kesenian *Pantun Rajah* dalam Acara *Ngaruat* Anak Tunggal.

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti menjadi sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pertunjukan kesenian *Pantun Rajah* Grup Gentra Pusaka Panca Tunggal dalam acara *Ngaruat* Anak Tunggal di Lebak Mekar Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana fungsi kesenian *Pantun Rajah* Grup Gentra Pusaka Panca Tunggal dalam acara *Ngaruat* Anak Tunggal terhadap masyarakat di Lebak Mekar Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan secara mendalam mengenai proses dan inti kesenian *Pantun Rajah* dalam Acara *Ngaruat* Anak Tunggal di Lebak Mekar Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui struktur pertunjukan kesenian *Pantun Rajah* grup Gentra Pusaka Panca Tunggal dalam Acara *Ngaruat* Anak Tunggal di Lebak Mekar Kabupaten Cirebon.
- b. Mengetahui fungsi kesenian *Pantun Rajah* grup Gentra Pusaka Panca Tunggal dalam acara *Ngaruat* Anak Tunggal terhadap masyarakat di Lebak Mekar Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

penelitian yang dilakukan ini hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi:

1. Peneliti

- a. Peneliti sendiri, dapat mengetahui informasi dan gambaran tentang kesenian *Pantun Rajah* serta sebagai salah satu upaya untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan langsung dalam mengkaji, selain itu dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan seni, terutama kesenian tradisional.
- b. Peneliti berikutnya, dapat dijadikan bahan acuan atau sebagai referensi pembelajaran mengenai kesenian tradisional suatu daerah dan memperkaya tulisan yang terkait dengan kesenian *Pantun Rajah*.

2. Lembaga Akademik

- a. Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI, penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana seni dari salah satu kajian skripsi ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang adanya kesenian *Pantun Rajah*. Selain itu juga dijadikan sebagai wahana guna memperkaya ilmu pengetahuan tentang seni tradisional bagi para akademik Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI.

Try Nugraha, 2013

PERTUNJUKAN Kesenian PANTUN RAJAH GRUP GENTRA PUSAKA PANCA TUNGGAL DALAM ACARA NGARUAT ANAK TUNGGAL DI LEBAK MEKAR KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran musik nusantara sebagai salah satu kesenian tradisional yang berasal dari kota Cirebon.

3. Masyarakat

- a. penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian *Pantun Rajah*.
- b. Penikmat Kesenian *Pantun Rajah* dapat menambah wawasan dan informasi tentang Kesenian *Pantun Rajah* serta menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat untuk merasa memiliki bahwa *Pantun Rajah* sebagai aset nasional yang berharga, sehingga dapat melestarikannya.

E. Asumsi

Kesenian *Pantun Rajah* grup Gentra Pusaka Panca Tunggal dalam acara *Ngaruat Anak Tunggal* di Lebak Mekar Kabupaten Cirebon ini dalam penyajiannya masih menggunakan aturan-aturan yang sudah ada dari sejak dahulu yang dilakukan secara turun temurun. Pantun yang terdapat dalam *Pantun Rajah* berupa kata yang berisikan nasehat-nasehat dan dikemas dalam bentuk seni pantun yang di iringi alunan musik kecapi kawih. Dalam penyajiannya menceritakan dongeng yang terkait dengan kondisi si penanggap, selain itu memberikan pembelajaran tentang kehidupan seorang anak agar anak tunggal dari keluarga tersebut tidak memiliki sifat yang jelek dan berdampak negatif terhadap diri sendiri dan kedua orang tuanya.

E. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan, karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan peneliti teliti secara mendalam. Sehubungan dengan penelitian mengenai kesenian *Pantun Rajah* dalam acara *Ngaruat Anak Tunggal*

yang memang harus terjun langsung ke lapangan dan peneliti menjadi instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis dilakukan untuk meneliti suatu objek, suatu kondisi yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, secara sistematis terhadap masalah yang sudah dikaji. Metode ini menggambarkan hal-hal yang memang menjadi objek suatu penelitian dan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Observasi

Dengan melakukan observasi secara langsung, tujuan dari metode deskriptif analitis dalam penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam dan leluasa.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara nyata dan jelas tentang proses pelaksanaan *Pantun Rajah* serta kendala dan upaya pemecahan masalah yang dihadapi dalam mempertahankan eksistensi di dunia seni dan pendidikan.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara karena dianggap lebih luwes dalam penyampaian pertanyaan yang diajukan. Penyusunan dalam penyampaian pertanyaan dapat diubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pada saat wawancara.

Wawancara yang akan peneliti lakukan akan ditujukan kepada grup Kesenian *Pantun Rajah* Gentra Pusaka Panca Tunggal, Penyelenggara Acara *Ngaruat* Anak Tunggal, dan masyarakat umum. Wawancara ini berfungsi untuk mengetahui kesenian *Pantun Rajah* secara jelas dan aktual.

c. Dokumentasi

Try Nugraha, 2013

PERTUNJUKAN KESENIAN PANTUN RAJAH GRUP GENTRA PUSAKA PANCA TUNGGAL DALAM ACARA NGARUAT ANAK TUNGGAL DI LEBAK MEKAR KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi dimaksud untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan terkait maksud, tujuan, dan manfaat penelitian. Dokumentasi yang dapat dikumpulkan berupa foto, peta konsep, gambar, serta arsip-arsip yang dapat memperkuat penelitian yang penulis lakukan.

I. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang peneliti teliti adalah grup Gentra Pusaka Panca Tunggal di Lebak Mekar Kabupaten Cirebon. Peneliti memilih lokasi ini karena dianggap memiliki seni dan ciri khas yang berbeda dengan grup kesenian lain dalam menyampaikan kesenian *Pantun Rajah*.

Subjek yang peneliti pilih adalah kesenian *Pantun Rajah* grup Gentra Pusaka Panca Tunggal karena dianggap sebagai informan yang mengetahui dengan jelas mengenai kesenian *Pantun Rajah*. Selain itu peneliti menjadikan masyarakat serta penyelenggara acara kesenian *Pantun Rajah* dijadikan subjek tambahan dikarenakan masyarakat menjadi penonton dan turut menyimak saat pertunjukan kesenian *Pantun Rajah* berlangsung dan dapat merasakan kekurangan serta kelebihan dari kesenian *Pantun Rajah*.